



HUBUNGAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK DENGAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI MTs MA'ARIF 05 BUMI NABUNG

¹Reni Saputri ²Rahmat Hidayat,³Seka Andrean

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Learning outcomes of aqidah
akhlak, student responsibility.

Abstract. Student learning outcomes are essentially changes in behavior as learning outcomes in a broad sense covering the cognitive, affective and psychomotor fields. However, to achieve maximum learning results, it is certainly not as easy as imagined. Religion in everyday life is a benchmark for the success or failure of the learning process of Aqidah Akhlak.

The question of this study is whether there is a relationship between the learning outcomes of aqidah akhlak to the responsibility of students at MTs Ma'arif 05 Bumi Nabung, The purpose of this study is to determine the relationship between the learning outcomes of aqidah akhlak with the responsibility of students at MTs Ma'arif 05 Bumi Nabung.

This study uses a type of quantitative research with a correlational approach to test the hypothesis. While the research population, namely MTs Ma'arif 05 Bumi Nabung students with a total of 189 students, took samples with purposive sampling techniques, namely class VII MTs Ma'arif 05 Bumi Nabung as many as 60 students. The data collection method in this study is using questionnaires and documentation so that the data analysis technique used is purposive sampling correlation analysis.

The results of this study show that there is a significant relationship between the learning outcomes of moral creed and student responsibility in MTs 05 Bumi Nabung. The correlation between aqidah akhlak learning outcomes and student responsibility (r_{xy}) was 0.752 The results were consulted with r table product moment $N = 60$ and then it was known that the value of $N = 60$ in the level of significance of 5% was obtained 0.254. The results showed that $r \text{ count } 0.752 > 0.254$ which means H_a is accepted and H_o is rejected



PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tapi juga dalam bentuk kecakapan sikap, perilaku, keterampilan, penyesuaian diri, watak, harga diri dan minat..

Keberhasilan belajar anak didik berada pada tangan pendidik. Sehingga pendidik yang bertanggung jawab dapat memberikan hasil belajar yang baik. Dalam lembaga pendidikan non-formal yang menjadi pendidik adalah orangtua di mana orangtua bertugas membimbing, membina dan memberi kasih sayang kepada anak.

Di madrasah pendidikan akhlak tercantum dalam mata pelajaran yakni aqidah akhlak yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar dengan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna. Menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dengan mengamalkan akhlak terpuji dan adab islam melalui pembiasaan contoh perilaku sehari-hari.

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pendidikan, tanpa adanya pendidikan manusia akan menemukan kesulitan dalam menghadapi masalah. Manusia akan bingung dalam mencari solusi atau mencari pemecah masalahnya. Pendidikan ibarat lampu penerang bagi anak didik atau seluruh manusia, sedangkan para pendidik ialah orang-orang yang menyalakan lampu agar menjadi terang benderang. Manusia yang

terdidik dengan baik akan menemukan jalan yang terang dalam suatu kehidupannya.”(Ruli 2020)

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berarti proses pembelajaran menjadi indikator penting dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Maka, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, dibutuhkan proses belajar yang kondusif meliputi peserta didik merasa nyaman dan tenang selama pembelajaran berlangsung, terciptanya interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, penggunaan metode yang sesuai dengan bahan ajar, dengan demikian peserta didik mampu menguasai materi dengan baik dan meningkatlah hasil belajarnya.

Pendidikan akidah akhlak dan akhlak pada siswa harus dimulai sejak dini. Pada usia sekolah, anak didik berada di usia perkembangan dan pencarian identitas diri. Usaha untuk menumbuhkan potensi dasar akhlak dan aqidah yang kokoh tergantung pada lingkungan yang pertama dan utama, yaitu keluarga. Orang tua lah yang akan menentukan tanggung jawab akan masa depannya. Orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anaknya, karena ia lahir dan hadir di tengah keluarganya. Anak adalah amanah dari tuhan yang ditiptkan kepada orang tua. Ia tidak bisa tumbuh dan berkembang secara sendiri, melainkan perlu bimbingan , arahan dan ajaran yang benar.

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan

yang dilihat dari orang tuanya, tetapi telah disadari oleh teori-teori perkembangan pendidikan anak. Walaupun pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, akan tetapi karena keterbatasan orang tua, maka perlu bantuan suatu lembaga pendidikan, seperti sekolah untuk mengajarkan ilmu dan keterampilan. Pendidikan anak tidak boleh dianggap ringan, karena anak bukan saja merupakan investasi bagi orang tua. Sekolah merupakan lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan secara sengaja, terarah dan sistematis oleh para pendidik

profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum untuk jenjang waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang tertentu.

Pendidikan aqidah dan akhlak pada anak dapat dilakukan melalui pembinaan salah satunya melalui lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan berperan dan memiliki fungsi masing-masing pendidikan (orang tua dan guru), orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada kepala sekolah, sekolah bertanggung jawab menjalankan amanah orang tua. Guru harus selalu berusaha mengembangkan diri kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pelajaran aqidah akhlak melalui pendekatan emosi, pengalaman, pembiasaan, fungsional dan juga pendekatan keteladanan.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, melaksanakan tugas sesuai kemampuan, menaati tata tertib sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, mengerjakan tugas kelompok secara bersama sama dan bertanggung jawab setiap perbuatannya. Adapun contohnya yaitu: Siswa Terlambat Mengumpulkan Tugas, Siswa Membolos Dalam Kegiatan Belajar, Siswa Menyontek saat Ulangan, Siswa memakai seragam dan kelengkapan nya di sekolah, Siswa Terlambat datang kesekolah, Siswa

Membuang Sampah Sembarangan, Siswa Mengotori Kelas Atau Lingkungan Sekolah, Siswa Mampu Berdiskusi Dengan Teman Sekelompok, Siswa Mampu Menjelaskan Hasil Diskusi Kelompok, Siswa bisa Menggunakan Waktu Pembelajaran Yang Di Tentukan, Siswa Menyalahgunakan Uang SPP Untuk Keperluan Yang Lain, Siswa Memalsukan Tanda Tangan Orang Tua Dikertas Ualangan, Siswa Makan Snack Atau Permen Pada Saat Pembelajaran Di Kelas Di mulai, Siswa Gaduh Pada Saat Pelajaran Di mulai dan Siswa Berbicara Sopan Pada Kepala Sekolah, Guru, Dan Teman Si Sekolah.

Akhlak yang terwujud pada kepribadian seseorang tidak bisa sempurna tanpa adanya suatu pondasi yang kokoh yaitu aqidah, dengan adanya pondasi aqidah yang kokoh maka seseorang tidak akan mudah roboh oleh suatu pengaruh kebudayaan modern yang mampu merusak akhlak seseorang. Akhir- akhir ini banyak sekali kejadian-kejadian yang terjadi pada remaja maupun pada anak-anak yang terlibat masalah tindak kriminal, narkoba, yang bisa meresahkan para masyarakat serta orang tua. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kasih sayang dan rasa saling tolong menolong yang semakin pudar serta banyak kejadian maksiat yang lainnya. Salahsatunya yaitu karena lemahnya akhlak seseorang.

Untuk dapat mengatasi hal yang demikian, dituntut adanya sebuah perhatian serta tanggung jawab baik dari orang tua, guru serta masyarakat sekitar. Untuk itu belajar mengajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sebaiknya tidak hanya saja menyampaikan materi namun juga harus mempraktikkan agar bisa menjadi perubahan tingkah laku serta sikap yang mencerminkan ajaran agama islam. (HAMIDI 2018)

KERANGKA TEORITIK

Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

Belajar merupakan suatu proses aktif yang harus mendapatkan rangsangan dan bimbingan kearah hasil-hasil yang akan di tuju atau yang diinginkan (dipertimbangkan). Belajar adalah penguasaan dari kebiasaan- kebiasaan (habitual), sikap-sikap, pengetahuan.

Hasil belajar menurut Suprijono merupakan sebuah pola-pola perbuatan atau tindakan, sikap-sikap, apresiasi, nilai-nilai, serta keterampilan. Sedangkan menurut pendapat dari Gagne hasil belajar mencakup hal-hal yang berkenaan dengan informasi verbal yaitu pengungkapan pengetahuan dalam bentuk tertulis maupun lisan, kemampuan intelektual yaitu kemampuan diri seseorang dalam mempresentasikan lambing dan konsep, strategi kognitif yaitu yang berkaitan dengan aktifitas kognitifnya, keterampilan motoric yaitu kemampuan gerak jasmani, sikap yaitu kemampuan menerima ataupun menolak tindakan atau objek.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian- pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini hasil belajar adalah

perubahan seseorang akibat belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang telah diperoleh siswa setelah proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setelah selesai memberikan materi pelajaran. Hasil belajar tidak hanya berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan tingkah laku untuk menuju perubahan positif

Kriteria Hasil Belajar

Untuk mengetahui kriteria hasil belajar diperlukan teknik evaluasi belajar, bahwa penilaian itu diadakan menjadi dua yaitu:

a. Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik, yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah berlangsung dilaksanakan.

b. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai di mana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengukur hasil belajar itu dengan menggunakan teknik evaluasi belajar, sedangkan penilaian atau evaluasi dibedakan menjadi dua yaitu : Evaluasi Formatif yakni evaluasi yang dilaksanakan setiap selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu. Dan Evaluasi Sumatif yakni evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program atau jumlah unit pelajaran tertentu.

Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter

Manusia mengetahui mana yang baik, berbicara mengenai kebaikan namun tekadang melakukan sebaliknya. Setiap manusia belajar untuk mengatasi kelemahannya serta memunculkan kebiasaan positif yang baru inilah yang

disebut dengan karakter. Oleh karena itu karakter mempunyai peran dalam pendidikan, karena tujuan utama pendidikan menjadikan peserta didik cerdas dan berkarakter yang baik.

Menjalankan pendidikan nasional (dalam hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas) dapat diibaratkan mendirikan sebuah bangunan. Pada tujuan pendidikan tampak jelas ada 5 pilar yang akan ditegakkan, yaitu:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia)
 - c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani
 - d. Memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri
 - e. Memiliki rasa tanggung jawab dalam bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.
- Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar di atas, dapat penulis pahami bahwa banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Salah satunya yaitu faktor ekstern yang kemudian dibagi lagi menjadi beberapa faktor. (Fauhah and Rosy 2021)

Kelima pilar yang ingin ditegakkan dalam pendidikan nasional itu sangat baik, tetapi hingga hari ini hasilnya masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Ketika kita memahami UUD 1945 kembali bahwa karakter bangsa adalah salah satu yang diinginkan dalam proses pembangunan. Tentunya kita telusuri lagi apakah tujuan pendidikan nasional kita mengakomodasi pembangunan karakter. Oleh sebab itu, pemerintah harus berupaya membangun karakter peserta didik.

Dengan demikian mari kita tunjukkan perhatian kita kepada UUD 1945, jelaslah kiranya bahwa negara Indonesia bercita-cita membangun karakter bangsa. Bahkan dengan sebanyak 1700 pulau pulau, dan juga variasi budaya, sekalipun kita memiliki karakter yang khas.

Justru dengan keragaman tersebut menjadikan karakter dengan variasi agama

dan budaya membuat kekuatan dalam membangun bangsa Indonesia. Bangsa yang memiliki karakter yang kuat, dapat mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani.

Klasifikasi Karakter

Karakter dalam ranah pendidikan dimaknai sebagai sebuah dimensi yang positif dan konstruktif. Sehingga dapat dikemukakan bahwa karakter peserta didik yang diharapkan adalah kualitas mental atau kekuatan moral akhlak atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus yang melekat pada anak-anak bangsa.

Banyak jenis karakter yang dimiliki manusia, baik itu karakter baik atau buruk. Namun jenis karakter seseorang merupakan identitas atau karakteristik bagi dirinya sendiri.

Menurut Komaruddin Hidayat (Media Indonesia, 1 Juni 2001) dalam bukunya Elfindri, telah menguraikan bahwa manusia memiliki enam tipe sifat bawaan yang mempengaruhi psikologis dirinya yakni: sikap lazimnya anak yatim (the orphan), pengembara (the wanderer), petarung (the innocent), dan penyulap (the magician).

Karakter dapat dibagi menjadi empat, masing-masingnya dapat dilihat dari indikator karakter sebagai berikut:

- a. Karakter lemah, misalnya penakut, tidak berani mengambil resiko, pemalas, cepat kalah.
- b. Karakter kuat, misalnya tangguh, ulet, mempunyai daya juang yang kuat serta pantang menyerah
- c. Karakter tidak baik, misalnya licik, egois, serakah, sombong, tinggi hati, pamer, pamrih, sirik, dengki, hasad, tamak, dan iri hati.
- d. Karakter baik, misalnya, jujur, terpercaya, rendah hati, amanah, sabar, qonaah, istiqomah, zuhud, dan tasamuh.

Dengan demikian karakter memiliki makna yang sangat global, tergantung dari mana memandang karakter tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami

bahwa macam-macam tanggung jawab dibagi menjadi sembilan yaitu Tanggung jawab pada diri sendiri, Tanggung jawab pada keluarga, Tanggung jawab pada masyarakat, Tanggung jawab pada bangsa dan negara, Tanggung jawab pada Tuhan. (Thorir et al. 2020)

METODE

Dalam penelitian diperlukan rancangan penelitian, bagaimana penelitian tersebut hendak dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan kuantitatif, adapun yang penulis maksud dengan pendekatan kuantitatif ini adalah jenis data yang di ukur secara langsung ataupun bisa di hitung melalui angka. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif-positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono; 2020)

Sedangkan sifat penelitian dalam penelitian ini merupakan bersifat korelasi ataupun penelitian pengaruh yang berperan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh serta apabila ada, seberapa erat hubungan dan berarti ataupun tidak hubungan itu. Penelitian korelatif kuantitatif merupakan penelitian yang dicoba untuk mencari hubungan ataupun pengaruh dari dua variabel yang hendak diteliti setelah itu diketahui seberapa besar tingkatan keeratannya. Kemudian peneliti mencari erat atau tidaknya — Hubungan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Tanggung Jawab Siswa di MTs Ma'arif 05 Bumi Nabungl. (Suharsimi 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah

mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berarti proses pembelajaran menjadi indikator penting dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Maka, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, dibutuhkan proses belajar yang kondusif meliputi peserta didik merasa nyaman dan tenang selama pembelajaran berlangsung, terciptanya interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, penggunaan metode yang sesuai dengan bahan ajar, dengan demikian peserta didik mampu menguasai materi dengan baik dan meningkatlah hasil belajarnya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.

Untuk mengukur hasil belajar itu dengan menggunakan teknik evaluasi belajar, sedangkan penilaian atau evaluasi dibedakan menjadi dua yaitu : Evaluasi Formatif yakni evaluasi yang dilaksanakan setiap selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu. Dan Evaluasi Sumatif yakni evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program atau jumlah unit pelajaran tertentu.

Sedangkan tanggung jawab yaitu suatu yang mengandung pengertian wajib menanggung segala sesuatu bila terjadi apa-apa boleh dituntut, dipralahkan dan diperkarakan. Dalam kamus hukum tanggung jawab merupakan suatu yang harus bagi seorang untuk melaksanakan apa yang telah diwajibkan kepadanya. Berdasarkan hasil analisa data yang telah penulis kumpulkandalampenelitian ini, penulis mendapatkan hasil nilai dari r hitung dengan r tabel. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel. nilai r hitung $r = 0,752$ sedangkan r tabel dengan nilai $N = 60$ pada taraf kesalahan $5\% = 0,254$. Dengan

demikian nilai r hitung lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($0,752 > 0,254$). Hasil analisis data tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi di mana dihitung sebesar $0,752$ terletak antara $0,60,799$ yang artinya ada hubungan hasil belajar dengan tanggung jawab siswa.

Berdasarkan perhitungan $ID = r \times 100\%$ diketahui bahwa kontribusi latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 56%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan atau analisis yang Penulis lakukan dapat diperoleh kesimpulan akhir bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak berhubungan dengan tanggung jawab siswa. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan diterima yaitu Ada hubungan hasil belajar aqidah akhlak terhadap rasa tanggung jawab siswa MTs Ma'arif 05 Bumi Nabung.

Pada analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus korelasi product moment, diperoleh koefisien korelasi antara hasil belajar aqidah akhlak dengan tanggung jawab siswa (r_{xy}) sebesar $0,752$. Hasilnya dikonsultasikan dengan r tabel product moment $N = 60$ dan kemudian diketahui nilai $N = 60$ dalam taraf signifikansi 5% diperoleh $0,254$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_{hitung} > 0,254$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

REFERENCES

- Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abduloh, and Tobroni Tobroni. 2021. "PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6 (1): 37–46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.
- Andrean, Seka. 2020. "Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di

MI Ma'arif." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10 (1): 43–52.

- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. 2019. "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4 (1): 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Azis, Nurani, and Amiruddin Amiruddin. 2020. "MOTIVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (01): 56–74. <https://doi.org/10.26618/jtw.v5i01.3344>.
- Fauhah, Homroul, and Brillian Rosy. 2021. "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9 (2): 321–34. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>.
- Friyansyah. 2022. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Way Muli Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan." *An Naba* 5 (1): 51–62. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i1.121>.
- HAMIDI, RIO ROMANDA. 2018. "PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDIT BAITUL JANNAH KECAMATAN KEMILING RAYA BANDAR LAMPUNG." Masters, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/4849/>.

- Rinawati, Agustin, Lilik Binti Mirnawati, and Fajar Setiawan. 2020. "Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 4 (2): 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>.
- Ruli, Efrianus. 2020. "TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK." *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 1 (1): 143–46.
- Sugiyono, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. [//digilib.unigres.ac.id/index.php/3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id/index.php/3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Suharsimi, Arikunto. 2020. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* 134.
- Supriadi, Hamdi. 2016. "PERANAN PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN DIRI TERHADAP TANTANGAN ERA GLOBALISASI" 3.
- Syaifullah, Muhammad, Humayrani Siregar, Mawaddah Mawaddah, Rahma Dita, and Siti Rodina Aisah Siregar. 2022. "Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V MI/SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2): 11413–17. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4256>.
- Thorir, Muhyidin, Habib Ismail, Habib Shulton Asnawi, Ari Rohmawati, and M. Ngali Zaenal Maknun. 2020. "Pemberdayaan Guru TPA Dalam Pengembangan Baca Al-Quran Dengan Metode An-Nahdliyah Di Kecamatan Trimurjo." *Jurnal Al-Qiyam* 1 (2): 91–107. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i2.131>.
- Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.